

IMPLEMENTATION OF ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION LEARNING FOR MENTALLY RETARDED CREW AT SLB-N KUANTAN SINGINGI DURING PANDEMIC

Okta Fajriansyah, Ni Putu Nita Wijayanti, Agus Sulastio

Email: oktafjr27@gmail.com, nitawijayanti987@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082267293171

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department Of Sports Education
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research was motivated by the learning of mentally retarded children during the pandemic, in which learning methods during this pandemic underwent various changes and for mentally retarded children in the learning process using special service methods including adaptive physical education. So that researchers want to know how the implementation of adaptive physical education learning for mentally retarded children at SLB-N Kuantan Singingi during the pandemic. The purpose of this study was to find out how the implementation of adaptive physical education learning for mentally retarded children during the pandemic at SLB-N Kuantan Singingi. This research is a qualitative research. The population in this study were students of special school with mental retardation and the samples in this study were school principals, adaptive physical education teachers, mentally retarded class teachers and 10 parents/guardians of mentally retarded students by collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing/verification by testing the validity of the data through source triangulation and method triangulation. The results of this study are during the pandemic the implementation of adaptive physical education learning at SLB-N Kuantan Singingi has applied distance learning methods/online, Semi-online/Offline, PTMT. The pandemic has not been implemented effectively because not all mentally retarded students can carry out adaptive physical education learning during the pandemic.*

Key Words: *Implementation of learning, adaptive physical education, mental retardation*

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF TERHADAP ABK TUNAGRAHITA DI SLB-N KUANTAN SINGINGI SELAMA MASA PANDEMI

Okta Fajriansyah, Ni Putu Nita Wijayanti, Agus Sulastio

Email: oktafjr27@gmail.com, nitawijayanti987@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082267293171

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran anak tunagrahita selama masa pandemi, yang mana metode pembelajaran selama masa pandemi ini mengalami berbagai perubahan dan untuk anak tunagrahita dalam proses belajar nya menggunakan metode layanan khusus termasuk penjas adaptif. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif terhadap ABK tunagrahita di SLB-N Kuantan Singingi selama masa pandemi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif terhadap ABK tunagrahita selama masa pandemi di SLB-N Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPLB tunagrahita dan sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjas adaptif, guru kelas tunagrahita dan 10 orangtua/wali murid dari siswa tunagrahita dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini adalah selama masa pandemi pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB-N Kuantan Singingi telah menerapkan metode pembelajaran jarak jauh/ daring, Semi daring/ Luring, PTMT.sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB-N Kuantan Singingi selama masa pandemi belum terlaksana secara efektif dikarenakan tidak semua siswa tunagrahita dapat melaksanakan pembelajaran penjas adaptif selama masa pandemi.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Penjas Adaptif, Tunagrahita

PENDAHULUAN

Menurut Aip Sjaripudin dalam Wibawanto (2013:9) mengemukakan bahwa perkembangan mengenai pendidikan itu bukan hanya diperuntukkan bagi anak-anak normal saja, tetapi juga bagi anak yang mempunyai kelainan atau cacat yang umum dikatakan anak luar biasa. Mereka sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan dan didikan yang sempurna sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada golongan orang lain.

Secara umum, pendidikan jasmani adaptif dapat diartikan sebagai salah satu bagian dari pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus. Adaptif berasal dari kata bahasa Inggris “Adaptif” yang berarti “menyesuaikan dengan” pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri, baik metode, alat/media pembelajaran, dan lingkungan belajar bukan siswanya menurut Elli Sari dalam Sukriadi (2019: 2).

Ada berbagai jenis anak dengan kebutuhan khusus salah satunya adalah tunagrahita. Menurut Somantri dalam Anindhito (2020: 69) anak tunagrahita adalah anak dengan keterbelakangan mental yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Yang mana memiliki arti yang sama menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Kemendikbud, 2012). Dalam proses pembelajarannya anak berkebutuhan khusus atau tunagrahita dalam proses belajarnya juga mempunyai metode pembelajaran khusus. Dan dimasa pandemi terjadi banyak perubahan metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran daring/online, semi daring dan luring/offline. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD, ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Begitu juga di SLB-N Kuansing dimasa pandemi sekarang ini menerapkan metode pembelajaran daring yang sebelumnya sempat semi-daring (tatap muka) dan kembali daring dikarenakan melonjaknya kasus covid-19 di Provinsi Riau khususnya di Kuantan Singingi. Update terbaru sekarang pembelajaran di SLB-N Kuansing telah melakukan pembelajaran tatap muka atau yang lebih dikenal dengan PTMT.

SLB-N Kuantan Singingi merupakan sebuah Sekolah Negeri yang sudah berdiri sejak tahun 2005 dan mulai di operasikan pada 2 Januari 2006 yang mana siswa pada waktu itu berjumlah 15 orang terdiri dari anak berkebutuhan khusus yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Di SLB-N Kuantan Singingi memiliki siswa yang berjumlah 43 peserta didik, yang siswa nya terdiri atas anak Autis ada 4 peserta didik, Tunarungu ada 10 peserta didik dan Tunagrahita ada 28 peserta didik sesuai dengan disabilitas siswanya SLB-N Kuantan Singingi terdiri dari jenjang SDLB, SMPLB, SMALB, namun pada tulisan ini peneliti mengambil sample pada anak tunagrahita pada tingkat Sekolah SMPLB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SLB-N Kuantan Singingi metode pembelajaran penjas adaptif sempat dilakukan secara luring atau tatap muka kemudian

kembali melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring dan sekarang telah kembali normal seperti biasa namun pembelajaran dilakukan secara terbatas atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dengan tidak menetapnya metode pembelajaran yang dilakukan yang awalnya tatap muka kemudian daring dan kembali ke pembelajaran normal namun dilakukan secara terbatas menurut keterangan Kepala Sekolah dan Guru Penjas adaptif SLB-N Kuantan Singingi pembelajaran semenjak pandemi ini memiliki banyak kendala mulai dari tidak lengkapnya akses untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring bagi siswa hingga waktu proses belajar mengajar yang dilakukan secara terbatas tentunya menjadi tantangan sekaligus rintangan tersendiri bagi guru Penjas adaptif yang lebih cenderung melakukan praktek dilapangan. Berdasarkan masalah yang peneliti temui dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif ABK Tunagrahita Di SLB-N Kuantan Singingi Selama Masa Pandemi”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang artinya metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono: 2017). Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah teknik purposive sample dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan: 2013) ada tiga tahapan yang harus kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying) dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini dilaksanakan di SLB-N Kuantan Singingi yang beralamatkan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Jln. Raya Jake-Teluk Kuantan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa tunagrahita SLB-N Kuantan Singingi sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SLBN Kuantan Singingi, 1 guru penjas adaptif di SLB-N Kuantan Singingi, 1 guru kelas tunagrahita di SLB-N Kuantan Singingi dan 10 Orangtua/Wali dari siswa SMP Tunagrahita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN Kuantan Singingi yang beralamatkan di JLN Raya desa Jake-Teluk Kuantan Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi setiap harinya memberikan pendidikan dengan layanan khusus untuk semua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBN Kuantan Singingi ini sesuai dengan Undang-Undang yang menjelaskan bahwa Pendidikan diperuntukkan untuk semua anak tanpa terkecuali.

Kurikulum yang digunakan oleh SLBN Kuantan Singingi adalah K13 sama seperti sekolah pada umumnya, namun yang membedakan yakni pedoman untuk belajar di SLB dinamakan kurikulum khusus sebagai pedoman pembelajaran. Kegiatan belajar di

SLBN Kuantan Singingi ini berdasarkan program layanan khusus masing-masing salah satunya layanan penjas adaptif, pengembangan diri, pelajaran musik, dan pelajaran komputer. Pembelajaran penjas adaptif dilakukan setiap hari Sabtu mulai dari SDLB hingga SMPLB. Penanggung jawab pendidikan jasmani untuk siswa SLB adalah Taufik Fernando.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Berdasarkan keterangan Kepala sekolah dan orangtua/wali murid jumlah peserta didik di SLBN Kuantan Singingi ini sebanyak 43 siswa yang terdiri dari anak Autis, Tunarungu, dan Tunagrahita. Dari 43 siswa yang belajar di SLBN Kuantan Singingi siswa tunagrahita lebih dominan diantara anak ABK lainnya yang bersekolah di SLBN Kuantan Singingi ini sehingga peneliti dapat memperoleh suatu data yang lebih akurat dan fleksibel di dalam penelitiannya. Disini peneliti memilih 10 orang ABK tunagrahita yang terdiri dari siswa SDLB dan SMPLB sebagai subyek dalam penelitian kali ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Subyek penelitian

No	Nama	L/P	Kelas
1.	ALP	L	I SDLB
2.	AJ	L	II SDLB
3.	AA	L	II SDLB
4.	RR	L	IV SDLB
5.	HK	L	VIII SMPLB
6.	N	L	VIII SMPLB
7.	A	L	VIII SMPLB
8.	MS	P	IX SMPLB
9.	ARA	L	XI SMPLB
10.	JK	L	XI SMPLB

3. Deskripsi Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian berdasarkan atas berbagai pertimbangan yaitu SLBN Kuantan Singingi ini memiliki siswa yang berjumlah 43 siswa. Dari 43 siswa tersebut siswa tunagrahita lebih dominan diantara anak ABK lainnya yang bersekolah di SLBN Kuantan Singingi ini. ABK tunagrahita adalah anak yang tidak memiliki cacat seperti anak ABK pada umumnya namun anak tunagrahita ini memiliki IQ rendah di bawah rata-rata anak normal pada umumnya salah satu layanan pembelajaran yang diberikan oleh SLBN Kuantan Singingi adalah Pendidikan Jasmani Adaptif. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ditetapkan informan sejumlah 13 orang informan yang terdiri dari, antara lain:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama/Inisial	L/P	Jabatan	Usia
1.	HS	P	Kepala Sekolah	53 Tahun
2.	R	P	Guru Kelas	52 Tahun
3.	TF	L	Guru PJOK	25 Tahun
4.	NW	L	Orangtua/Wali	45 Tahun
5.	P	P	Orangtua/Wali	39 Tahun
6.	N	P	Orangtua/Wali	45 Tahun
7.	EA	P	Orangtua/Wali	34 Tahun
8.	NL	P	Orangtua/Wali	34 Tahun
9.	NV	P	Orangtua/Wali	34 Tahun
10.	DL	L	Orangtua/Wali	53 Tahun
11.	ES	P	Orangtua/Wali	40 Tahun
12.	SY	L	Orangtua/Wali	53 Tahun
13.	SP	L	Orangtua/Wali	49 Tahun

4. Deskripsi Penjas Pembelajaran Penjas Adaptif

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan wawancara kepada kepala sekolah mengenai kegiatan pembelajaran di SLBN Kuantan Singingi, diketahui bahwa sekolah menerapkan kurikulum K13 atau kurikulum 2013 baik itu sebelum pandemi maupun ketika pandemi sekarang ini. Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita menggunakan kurikulum 2013 yang guru nya juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, profa dan persiapan Laptop atau HP ketika pembelajaran dilakukan secara daring untuk pelaksanaannya sama seperti pendidikan jasmani pada umumnya namun dalam kegiatannya untuk anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita maka guru pendidikan jasmani memiliki cara untuk memudahkan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran yang dikenal dengan layanan pendidikan jasmani adaptif. Semenjak masa pandemi ini pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan keadaan mulai dari Luring, daring, hingga saat ini PTMT. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan kelas yang digabungkan untuk jenjang SMPLB. Setiap seminggu sekali pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan dengan materi yang berbeda-beda. Pembelajaran ini diampu oleh guru pendidikan jasmani yang bernama Taufik Fernando, S.Pd menjadi guru tunggal tanpa didampingi oleh guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus.

5. Deskripsi Metode Pembelajaran Selama Pandemi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas tunagrahita, guru penjas adaptif, dan orangtua/wali murid tunagrahita, dapat dipaparkan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan di SLBN Kuantan Singingi selama masa pandemi yakni Secara daring, Luring/Semi daring, dan PTMT. Untuk alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama pandemi ini menyesuaikan berdasarkan metode pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan ketika pembelajaran

dilakukan secara daring itu estimasi waktunya 2x15 menit, ketika luring/semi daring itu hanya sebatas menjemput dan antar tugas yang diberikan guru ke sekolah, dan ketika PTMT untuk estimasi waktu 30 menit/mata pembelajaran. Pelaksanaannya lebih fleksibel, terkadang kegiatan pembelajaran tidak dimulai tepat waktu karena beberapa siswa ditunggu kehadirannya. Secara keseluruhan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama masa pandemi di SLBN Kuantan Singingi, dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Display Data

No	Metode pembelajaran	Hasil
1.	Daring	Secara garis besar sudah terlaksana dengan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan lewat aplikasi whatsapp termasuk juga pengiriman tugas baik itu berupa video maupun tugas lainnya. Namun, di segi fasilitas belum memadai karena tidak semua orangtua/wali murid memiliki hp dan koneksi internet yang bagus sehingga menghambat pembelajaran ketika daring
2.	Luring/Semi daring	Pembelajaran luring/semi daring diterapkan sesuai dengan surat edaran yang disampaikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Di SLBN Kuantan Singingi metode pembelajaran ini sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan yang disampaikan dan juga siswa tunagrahita khususnya SDLB dan SMPLB sudah bisa melakukan pembelajaran yang sebelumnya ketika daring tidak semua siswa yang memiliki fasilitas seperti hp dan koneksi jaringan internet yang baik dengan diterapkan metode jemput antar tugas kesekolah tanpa ada hambatan lagi. Namun, metode ini tidak berlangsung lama kemudian karena situasi pada saat itu sering terjadi lonjakan kasus covid-19 (Mei 2020).
3.	PTMT	Yang mendasari diterapkan nya metode PTMT ini pada bulan September 2021 adalah merujuk pada surat yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau Perihal izin pembelajaran tatap muka semester genap. Sehingga anak berkebutuhan khusus tunagrahita SDLB dan SMPLB di SLBN Kuantan Singingi bisa belajar kembali dengan normal khususnya pembelajaran pendidikan jasmani dengan layanan khusus yang diberikan yang lebih cenderung dilapangan untuk

		mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan motorik, psikomotorik dan mengembangkan kemampuan gerak anak tunagrahita. Namun, dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk belajar secara tatap muka di masa pandemi ini seperti pengurangan jam pembelajaran
--	--	--

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN Kuantan Singingi, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini telah menggunakan 3 metode pembelajaran yaitu metode daring, metode luring, dan metode PTMT.

1. Metode *Daring*

Metode pembelajaran daring di SLBN Kuantan Singingi tentunya memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang mana pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan layanan khusus untuk meningkatkan motorik dan psikomotorik, mengembangkan kemampuan gerak, mengurangi masalah gerak anak tunagrahita. Ketika metode pembelajaran daring ini di terapkan tentunya seluruh aktivitas pembelajaran dialihkan dirumah masing-masing yang mana pertemuan antara siswa dan guru hanya lewat jaringan saja sementara untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini lebih dominan ke lapangan. Guru pun memiliki strategi agar anak-anak tetap belajar dirumah dengan cara memberikan penugasan berupa video sedang melaksanan olahraga contoh nya senam, bermain badminton dan pembelajaran lainnya.

Namun, ada beberapa orangtua/wali murid yang tidak memiliki fasilitas yang memadai dirumah sehingga menjadi kendala ketika pembelajaran dilakukan dirumah dan tidak semua memiliki HP/andoroid yang pastinya ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa tidak akan lepas dari yang namanya Hp/Android untuk menunjang kelengkapan belajar dirumah dan juga berdasarkan wawancara dengan orangtua/wali murid anaknya tidak mau belajar dirumah dikarenakan tidak bertemu langsung bersama gurunya seperti kita ketahui bersama anak kita ini kan anak berkebutuhan khusus tentunya mau langsung belajar dengan guru nya sendiri. Belum lagi koneksi internet yang terkadang tidak bagus sehingga menghambat orangtua/wali yang mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung.

2. Luring/*Semi Daring*

Metode pembelajaran Luring/Semi daring ini dilaksanakan berdasarkan kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Provinsi Riau bagi guru pendidikan jasmani adaptif ini tentunya dapat memudahkan dalam penyampaian materi-materi yang ingin disampaikan karena sebelumnya ketika metode pembelajaran daring diterapkan orangtua/wali murid yang langsung mendampingi anak

ketika belajar di rumah sering mengeluhkan fasilitas yang tidak lengkap di rumah, tidak memiliki Hp/Android, koneksi internet yang tidak bagus. Kemudian keluar surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwasanya pembelajaran luring boleh dilaksanakan untuk memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 dengan pergi ke sekolah hanya untuk menjemput dan antar tugas yang ditugaskan oleh guru setiap mata pembelajaran khususnya pendidikan jasmani yang semula orangtua/wali murid tidak bisa melaksanakan pembelajaran dikarenakan kendala fasilitas, tidak memiliki Hp/Android, serta jaringan yang tidak stabil dengan diterapkannya metode Luring/Semi daring ini siswa bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orangtua/wali murid tunagrahita SLBN Kuantan Singingi anaknya sudah mau belajar dan mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani adaptif sebelumnya ketika daring anaknya tidak mau belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan setelah diberitahukan dikasih PR dari guru nya anaknya semangat lagi untuk belajar.

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Setelah dilaksanakan nya metode pembelajaran daring dan luring/semi daring yang mana semua proses pembelajaran dilaksanakan di rumah pada September 2021 pelaksanaan pembelajaran untuk pertama kalinya kembali ke sekolah siswa sudah bisa belajar di dalam dan di luar ruangan khususnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLBN Kuantan Singingi. Orangtua/wali murid sendiri menyambut hal ini dengan baik karena sudah lama anaknya tidak belajar secara efektif karena sebelumnya ada saja kendala yang ditemui ketika anaknya belajar di rumah. Siswa sudah bersekolah seperti biasa namun sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh tim gugus tugas Covid-19 yang mana berdasarkan keterangan guru pendidikan jasmani di SLBN Kuantan Singingi untuk jam pembelajaran yang biasa normal belajarnya 1 jam per mata pembelajaran dikurangi dengan 30 menit per mata pembelajaran kemudian sebelum pelaksanaan pembelajaran ini dimulai semua nya sudah dasar persetujuan bersama antara orangtua/wali murid, TNI/Polri, pemerintahan desa setempat dan tim gugus tugas covid-19.

Untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus tunagrahita anak SDLB dan SMPLB dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi dengan layanan khusus yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani di SLBN Kuantan Singingi pembelajaran dimulai dari jam 08.30-09.00 WIB.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tujuan rumusan masalah yang diteliti maka dapat disimpulkan bahwa yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yakni pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ABK tunagrahita di SLBN Kuantan Singingi selama masa pandemi belum terlaksana secara efektif dikarenakan ketika pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring tidak semua peserta didik memiliki Hp/Android untuk melakukan pembelajaran jarak jauh serta koneksi jaringan yang tidak stabil dan fasilitas yang tidak lengkap sehingga pembelajaran tidak tersampaikan ke seluruh peserta didik. Kemudian ketika metode pembelajaran luring semi daring diterapkan barulah pembelajaran terlaksana namun agar bisa melaksanakan pembelajaran siswa didampingi oleh orangtua/wali dengan jemput antar tugas ke sekolah dan ketika pembelajaran dilaksanakan secara PTMT siswa sudah bisa belajar seperti biasa di sekolah namun dilaksanakan secara terbatas.

Rekomendasi

Rekomendasi yang mungkin dapat berguna dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi adalah:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang terkait akan perkembangan motorik pada anak tunagrahita yang dilakukan guru pendidikan jasmani.
2. Kepada guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi terlebih anak yang di didik ini anak berkebutuhan khusus serta dapat membangkitkan motivasi belajar mandiri yang lebih ba bagi peserta didik.
3. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pembelajaran daring.
4. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhito, A. 2020. "Pengembangan Model Permainan Olahraga Freeball Pada Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tunagrahita di SLB Se-Kabupaten Kendal". *Journal of Sports Coaching and Physical Education* 5 (2): 2020.
- Imam, G. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Malang: CV. Bumi Aksara

- Kemendikbud, 2012. Pedoman Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB-C). Jakarta: Direktorat Pembinaan Khusus Dan Layanan Khusus.
- Sugiyono. 2017 Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV. Alfabeta Bandung.
- Sukriadi, S. dkk. 2020. “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di SLB C Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019” . Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education Vol.4 Januari 2020.
- Wibawanto, S. N. 2013. “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu di SLB Negeri Se Kabupaten Bantul”.